



Parent Guide For

QURANIC HIJAIYAH WORKBOOK



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Segala puji bagi Allah Ta'aala, tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shllallahu'alaihi wa Sallam*, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga hari kiamat kelak.

Al-Qur'an merupakan kitab suci Umat Islam. Ia merupakan pedoman hidup, yang di dalamnya terkandung berbagai hukum, pembelajaran, kisah-kisah yang menuntun umat islam dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan bagi umat islam agar mampu berjalan sesuai dengan tuntunan hidup.

Mengenal huruf hijaiyah, merupakan gerbang awal dalam mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an tersusun dari susunan kata dalam bahasa arab yang terangkai dari huruf hijaiyah. Sebagai orangtua yang menginginkan memiliki buah hati yang shalih, tentunya penting untuk memberikan fasilitas pembelajaran bagi anak dan orangtua juga bersama-sama mempelajari Al-Qur'an.

Buku yang hadir di tengah-tengah pembaca ini merupakan buku pegangan bagi Ayah dan Bunda dalam mendampingi ananda belajar huruf Hijaiyah dengan buku "**Hijaiyah Workbook**". Buku ini disajikan dengan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an dan tadabbur singkat dengan harapan dapat menjadi penuntun bagi Ayah Bunda dalam membersamai kegiatan Ananda yang tersaji di dalam buku "**Hijaiyah Workbook**". Tentunya buku ini hanya disajikan secara simple dan padat sebagai stimulus bagi Ayah Bunda dalam membersamai Ananda.

Sebagai karya dari manusia yang jauh dari kesempurnaan, tentunya akan ada kekurangan. Maka masukan, saran, akan sangat diterima untuk perbaikan kami. Semoga buku ini bisa membawa manfaat bagi para pembaca, khususnya Ayah Bunda dan Ananda.

Depok, 17 Januari 2025

Penyusun

Bumi = أَرْضٌ

Surat Ali-'Imran ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَكَايِتٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

(آل عمران: ١٩٠)

Arti Ayat :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit **dan bumi**, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (Surat Ali-'Imran ayat 190)

Mutiara Ayat :

Dalam seluruh ciptaan Allah pelajaran atau hikmah yang hanya dapat di ambil bagi orang-orang yang mau merenungi dan memikirkan ciptaan Allah. Hal ini juga bisa menjadi salah satu sarana untuk dapat lebih mengenal Allah Ta'ala.

ب

Nyamuk = بَعُوضَةٌ

Surat Al-Baqarah ayat 26

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي ۚ أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةٌ فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۚ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۚ يُضِلُّ بِهِ ۚ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ ۚ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِ ۚ إِلَّا الْفٰسِقِينَ
(البقرة: ٢٦)

Arti Ayat:

Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan **seekor nyamuk** atau yang lebih kecil dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka tahu bahwa itu kebenaran dari Tuhan. Tetapi mereka yang kafir berkata, "Apakah maksud Allah dengan perumpamaan ini?" Dengan (perumpamaan) itu banyak

orang yang disesatkan-Nya,dan dengan itu banyak (pula) orang yang diberi-Nya petunjuk. Tetapi tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik (Surat Al-Baqarah ayat 26)

Mutiara ayat

Allah Ta'ala tiada segan membuat perumpamaan apapun terhadap makhluk-NYA, sekalipun perumpamaan itu dengan makhluk yang paling kecil dan rendah (contoh : nyamuk) dan dalam setiap perumpamaan tersebut ada tujuannya.

ت

Tanah = تُرَابٌ

Surat Al-Hajj ayat 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَيْعِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ
ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۗ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ
مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۗ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ
أَزْدِلِ الْعُمرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۗ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ
(الحج : ٥) أَهْتَرَّتْ وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ رَوْحٍ بِهَيْجٍ

Arti Ayat:

Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari **tanah**, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan tetumbuhan yang indah. (Surat Al-Hajj ayat 5)

Mutiara Ayat

Kejadian hari kiamat yang pasti terjadi, banyak diragukan dan disangsikan oleh manusia. Pada ayat ini, Allah Ta'ala mengemukakan proses kejadian manusia yang semula tiada, kemudian Allah ciptakan manusia dari tanah, dan kemudian manusia akan kembali tiada. Allah Ta'ala juga mengemukakan keberadaan bumi yang semula tandus, kemudian ditumbuhi oleh tumbuh-tumbuhan setelah disirami hujan. Ayat ini menyajikan bukti bahwa sangat mungkin bagi Allah Ta'ala untuk mengadakan yang tiada dan kembali meniadakan yang sudah ada.

ث

Buah-buahan = ثَمَرَاتٌ

Surat Fushshilat ayat 47

إِلَيْهِ يُرْدُ عِلْمُ السَّاعَةِ ۖ وَمَا تَخْرُجُ مِنْ ثَمَرَاتٍ مِّنْ أَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا (فصلت: ٤٧) بِعِلْمِهِ ۖ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيُّ شُرَكَائِي قَالُوا ءَاذَنَّاكَ مَا مِنَّا مِنْ شَهِيدٍ

Arti Ayat:

Kepada-Nyalah ilmu tentang hari Kiamat itu dikembalikan. Tidak ada **buah-buahan** yang keluar dari kelopaknya dan tidak seorang perempuan pun yang mengandung dan yang melahirkan, melainkan semuanya dengan sepengetahuan-Nya. Pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka, "Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu?"*Mereka menjawab, "Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorang pun di antara kami yang memberi kesaksian (bahwa Engkau mempunyai sekutu)." (Surat Fushshilat ayat 47)

Mutiara Ayat :

- Hanya Allah Ta'ala lah yang mengetahui tentang hari kiamat dan kapan terjadinya
- Semua yang ada di dunia ini, baik yang nampak ataupun yang tidak nampak, yang kecil dan yang besar, yang wujud dan tidak, semua itu ada dalam pengetahuan Allah Ta'ala
- Pengetahuan manusia adalah sebagian kecil dari pengetahuan Allah yang dianugerahkan dan dilimpahkan-NYA, dan pengetahuan itu tidak lengkap dan tidak pasti sebagaimana lengkap dan pastinya pengetahuan Allah Ta'ala

ج

Unta = جَمَلٌ

Surat Al-A'raf ayat 40

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلِجَ (الأعراف: ٤٠) الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ ۚ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ

Arti Ayat:

Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka, dan mereka tidak akan masuk surga, sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum. Demikian kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat. (Surat Al-A'raf ayat 40)

Mutiara Ayat :

Sangat tidak mungkin bagi orang-orang yang mendurhakai Allah dan menyombongkan diri untuk lolos dari Adzab Allah dan merasakan kenikmatan surga, sebagaimana tidak mungkin unta masuk ke dalam lubang jarum.

ح

Ikan Besar = حُوتٌ

Surat Ash-Shaffat ayat 142

(الصافات: ١٤٢) فَأَلْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ

Arti Ayat:

Maka dia ditelan oleh **ikan besar** dalam keadaan tercela. (Surat Ash-Shaffat ayat 142)

Mutiara Ayat :

Surat Ash-Shaffat ayat 139-148 mengisahkan Kisah Nabi Yunus 'Alaihissalam

Nabi Yunus *'Alaihissalam*, pergi meninggalkan kewajibannya menyeru kaumnya untuk beriman kepada Allah Ta'aala, dengan sebuah kapal yang sudah penuh muatannya, sehingga harus dikurangi bebannya agar tidak tenggelam. Maka, diadakanlah undian untuk memilih orang yang harus dikeluarkan dari kapal (dan dilemparkan ke laut), sebagai upaya mengurangi beban kapal. Dalam undian tersebut, Nabi Yunus *'Alaihissalam*, termasuk di antara orang-orang yang kalah dalam undian, sehingga beliau dilemparkan ke laut, dan ditelan oleh ikan besar. Di dalam kegelapan perut ikan besar, Nabi Yunus *'Alaihissalam*, bertasbih, memohon ampunan kepada Allah Ta'aala (dengan membaca : لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ). Kemudian Allah menerima taubatnya dan memerintahkan ikan besar untuk memuntahkan Nabi Yunus *'Alaihissalam*, di dataran yang tandus, yang kemudian Allah tumbuhkan tanaman sejenis Labu.

Pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah Nabi Yunus *'Alaihissalam*, diantaranya, berusaha untuk bersabar dalam ujian saat menyeru kepada kebaikan, memberikan keteladanan, dan ketika kita tergelincir dalam dosa dan kesalahan, hendaknya segera bertaubat dan senantiasa mengagungkan Allah Ta'aala demi meraih ampunan dan rahmat – NYA.

خ

Roti = خُبْزٌ

Surat Yusuf ayat 36

وَدَخَلَ مَعَهُ السَّجْنَ فَتَيَانٍ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أُحْمَلُ
(يوسف: ٣٦) فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Arti Ayat:

Dan bersama dia masuk pula dua orang pemuda ke dalam penjara. Salah satunya berkata, “Sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur,” dan yang lainnya berkata, “Aku bermimpi, membawa **roti** di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung.” Berikanlah kepada kami takwilnya. Sesungguhnya kami memandangmu termasuk orang yang berbuat baik. (Surat Yusuf ayat 36)

Mutiara Ayat :

Kisah saat Nabi Yusuf *'Alaihissalam* berada di dalam penjara dan bertemu dengan salah satu penghuni penjara yang menceritakan mimpinya. Salah satu

Mukjizat yang Allah karuniakan kepada Nabi Yusuf 'Alaihissalam adalah mampu menafsirkan mimpi yang dengannya pula Allah angkat derajat Nabi Yusuf 'Alaihissalam setelah melalui berbagai ujian.

د

Hewan Melata = دَابَّةٌ

Surat An-Nur ayat 45

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ
النور: (وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
٤٥)

Arti Ayat :

Dan Allah menciptakan semua jenis **hewan** dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (Surat An-Nur ayat 45)

Mutiara Ayat :

Merupakan salah satu bukti Kekuasaan Allah Ta'aala, yaitu menciptakan berbagai macam hewan dengan ciri khasnya masing-masing.

ذ

Emas = ذَهَبٌ

Surat Faathir ayat 33

جَنَّتْ عَدْنٌ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ
(فاطر: ٣٣)

Arti Ayat :

(Mereka akan mendapatkan) surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan gelang-gelang dari **emas** dan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutra. (Surat Faathir ayat 33)

Mutiara Ayat :

Allah menjanjikan surga dengan berbagai kenikmatannya bagi orang yang beriman dan beramal shalih. Kebahagiaan dan kenikmatan surga yang begitu besar tersebut adalah semata-mata bentuk Rahmat (kasih sayang) Allah Ta'aala.

ر

Kepala = رَأْسٌ

Surat Al-Baqarah ayat 196

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ ۚ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ بِالْبُقْعَةِ: (١٩٦) أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Arti Ayat :

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyuyang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur **kepala** kamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib ber-fidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka bagi siapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya. (Surat Al-Baqarah ayat 196)

Mutiara Ayat :

Ibadah haji masuk ke dalam salah satu Rukun Islam. Bagi kaum muslimin yang mampu untuk melaksanakannya, maka wajib baginya menunaikan ibadah haji dan umrah sekali seumur hidup. Ibadah haji memiliki beberapa ketetapan dan tata cara yang perlu dipahami dan dipelajari sebagai bekal untuk melaksanakannya.

ز

Buah Zaitun = زَيْتُونٌ

Surat At-Tin ayat 1

(التين: ١) وَاللّٰتِ وَالزَّيْتُوْنَ

Arti Ayat :

Demi (buah) Tin **dan (buah) Zaitun**. (Surat Attin ayat 1)

Mutiara Ayat :

Yang dimaksud dengan “*Tin*” pada ayat ini oleh sebagian *mufassir* ialah tempat tinggal Nabi Nuh, yaitu di Damaskus yang banyak tumbuh pohon Tin, dan “*Zaitun*” ialah baitulmaqdis yang banyak tumbuh zaitun.

Khasiat buah zaitun, diantaranya: Menjaga kesehatan kulit, Menghidrasi tubuh, Menjaga kesehatan tulang, Meningkatkan kesehatan pencernaan, Membantu pembentukan sel darah merah, Menekan risiko terkena penyakit jantung, Menurunkan risiko terkena penyakit kanker.

س

Jalan = سَبِيلٌ

Surat Al-Ahzab ayat 67

وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبْرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّبِيلًا (الأحزاب: ٦٧)

Arti Ayat :

Dan mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati para pemimpin dan para pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari **jalan** (yang benar). (Surat Al-Ahzab ayat 67)

Mutiara Ayat :

- Orang-orang kafir ketika merasakan azab yang pedih di dalam neraka, dengan penuh penyesalan mengemukakan berbagai keluhan, karena di dunia mereka tidak Ta'at kepada Allah dan Rasul-NYA
- Mereka (orang kafir) berpaling dari jalan yang benar dan mengikuti pemimpin mereka yang sesat.
- Mereka (orang kafir) memohon agar yang menyesatkan mereka juga ditimpakan Azab dan siksaan yang berlipat ganda

ش

Pohon = شَجَرَةٌ

Surat Ibrahim ayat 24

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ
(إبراهيم: ٢٤)

Arti Ayat :

Tidaklah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti **pohon** yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulangi) ke langit. (Surat Ibrahim ayat 24)

Mutiara Ayat :

Termasuk kalimat yang baik ialah kalimat tauhid, yaitu segala ucapan yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran serta perbuatan baik. Kalimat tauhid seperti *Laa ilaa ha illallah*.

ص

Sholat = صَلَاةٌ

Surat Annisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فَيَبِّغُوا وَقُوعِدًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
(النساء: ١٠٣) الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Arti Ayat :

Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan **shalat**(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Surat An-Nisa ayat 103)

Mutiara Ayat :

Shalat menjadi tiang agama, yang Allah tetapkan waktu-waktunya. Bagi seorang muslim, shalat adalah saat-saat untuk mengistirahatkan diri dari penatnya aktivitas. Rasulullah *shalallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

يَا بِلَالُ ! اَرِحْنَا بِالصَّلَاةِ

“Wahai Bilal, istirahatlah kami dengan salat” (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

ض

Katak = ضَعْفَادٌ

Surat Al-A'raf ayat 133

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالْدَّمَ ۗ آيَاتٍ مُّفَصَّلَاتٍ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا
(الأعراف: ١٣٣) قَوْمًا مُّجْرِمِينَ

Arti Ayat :

Maka Kami kirimkan kepada mereka topan, belalang, kutu, **katak** dan darah (air minum berubah menjadi darah) sebagai bukti-bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa. (Surat Al-A'raf ayat 133)

Mutiara Ayat :

- Allah menimpakan azab berupa angin topan, belalang, kutu, katak dan darah kepada Fir'aun dan para pengikutnya disebabkan oleh pembangkangan mereka kepada Nabi Musa *'Alaihissalam*.
- Walaupun semua itu, telah merupakan keterangan dan bukti yang jelas tentang kekuasaan Allah, namun mereka tetap menyombongkan diri dan berbuat dosa.

ط

Burung = طَيْرٌ

Surat Al-Mulk ayat 19

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفْتًا وَيَقْبِضْنَ ۗ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا أَلرَّحْمَنُ ۗ إِنَّهُ ذِي بَلَدٍ بَصِيرٌ
(الملك: ١٩)

Arti Ayat :

Tidakkah mereka memperhatikan **burung-burung** yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sungguh, Dia Maha Melihat segala sesuatu. (Surat Al-mulk ayat 19)

Mutiara Ayat :

- Terdapat banyak pembelajaran dalam penciptaan Burung. Atas kuasa Allah Ta'ala burung mampu terbang di angkasa tanpa ada yang menahan. Allah menciptakan susunan tubuh pada burung begitu kompleks dan teliti.
- Penciptaan burung ini menjadi inspirasi terciptanya pesawat terbang. Mekanisme terciptanya pesawat terbang diambil dari pembelajaran

kepakakan sayap burung yang mengumpulkan tekanan udara dan menghasilkan gaya angkat dan gaya dorong.

- Siapakah kiranya yang mampu menyusun itu semua dalam seekor makhluk dengan tubuh yang mungil jika bukan Allah Ta'ala?

ظ

Kuku = ظَفْرٌ

Surat Al-An'am ayat 146

وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا كُلَّ ذِي ظُفْرٍ وَمِنَ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُومَهُمَا إِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُرُهُمَا أَوْ الْحَوَايَا أَوْ مَا اخْتَلَطَ بِعَظْمٍ ذَلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِبَغْيِهِمْ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ
(الأنعام: ١٤٦)

Arti Ayat :

Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan semua (hewan) yang **berkuku**, dan Kami haramkan kepada mereka lemak sapi dan domba, kecuali yang melekat di punggungnya, atau yang dalam isi perutnya, atau yang bercampur dengan tulang. Demikianlah Kami menghukum mereka karena kedurhakaannya. Dan sungguh, Kami Mahabener. (Surat Al-An'am ayat 146)

Mutiara Ayat :

Pembangkangan dan kedurhakaan yang dilakukan oleh orang-orang yahudi, berakibat diharamkan bagi mereka untuk memakan makanan yang sebelumnya dihalalkan, salah satunya hewan yang berkuku. Yang dimaksud dengan hewan berkuku pada ayat ini adalah hewan-hewan yang jarinya tidak terpisah antara satu dengan yang lain, seperti: unta, itik, angsa, dan lain-lain. Sebagian *mufasir* mengartikan dengan hewan yang berkuku satu seperti kuda, keledai, dan lain-lain. Pengharaman ini hanya berlaku untuk orang-orang yahudi.

ع

Laba-Laba = عَنَكَبُوتٌ

Surat Al-'Ankabut ayat 41

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ
الْعَنْكَبُوتِ ۗ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (٤١)

Arti Ayat :

Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti **laba-laba** yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah **laba-laba**, sekiranya mereka mengetahui. (Surat Al-'Ankabut ayat 41)

Mutiara Ayat :

- Allah mengumpamakan berhala yang disembah seperti sarang laba-laba yang tak kuat menahan tiupan angin dan matahari
- Allah mengumpamakan kaum penyembah berhala adalah bagaikan laba-laba yang membuat barang sangat rapuh.

غ

Gua = غَارٌ

Surat At-Taubah Ayat 40

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ
لِصَاحِبِهِ ۗ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا ۗ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ
التَّوْبَةَ: ٤٠) كَلِمَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى ۗ وَكَلِمَةً لِلَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Arti Ayat :

Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekkah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam **gua**, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, “Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang

kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (Surat At-Taubah ayat 40)

Mutiara Ayat :

- Dalam perjalanan Hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad *Shallallaahu'alaih wassalam* ditemani oleh sahabat beliau, Abu Bakar *Ash-Shidiq*, keduanya menempuh jalur yang tidak biasa untuk sampai ke Madinah, demi mengelabui kaum musyrikin Quraisy yang sedang mengincar Nabi Muhammad *Shallallaahu'alaih wassalam*. Pada perjalanan tersebut, Nabi Muhammad *Shallallaahu'alaih wassalam* dan Abu Bakar singgah di sebuah Gua di puncak Gunung Tsur. Gua ini dikenal dengan Gua Tsur. Kaum Musyrikin Quraisy mengerahkan segala cara demi menemukan mereka berdua, melakukan pencarian di semua jalur, bahkan mengadakan sayembara bagi siapa saja yang mampu menemukan dan membawa Nabi Muhammad *Shallallaahu'alaih wassalam*, baik dalam keadaan hidup ataupun mati akan diberikan ganjaran seratus ekor unta. Diantara mereka yang mencari keberadaan Nabi Muhammad *Shallallaahu'alaih wassalam*, sebenarnya sudah ada yang sangat dekat dengan Gua Tsur, jaraknya tinggal beberapa langkah saja, bahkan sahabat Abu Bakar pun melihat tapak kaki beberapa orang saat mendongakkan kepala. Namun, atas kuasa Allah Ta'aala, tidak ada satupun yang mampu menemukan persembunyian Nabi Muhammad *Shallallaahu'alaih wassalam* dan Abu Bakar *Ash-Shidiq* di Gua Tsur.
- Allah senantiasa menolong Nabi Muhammad *Shallallaahu'alaih wassalam*, sekalipun orang-orang munafik itu tidak mau menolong beliau (Nabi Muhammad *Shallallaahu'alaih wassalam*), seperti diselamatkannya beliau Nabi Muhammad *Shallallaahu'alaih wassalam*, ketika berada di Gua Tsur bersama Abu Bakar dari pengejaran musyrikin Quraisy.

ف

Gajah = فيل

Surat Al-Fiil ayat 1

(الفيل: ١) أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

Arti Ayat :

Tidakkah engkau (Muhammad) perhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah? (Surat AL-Fiil ayat 1)

Mutiara Ayat :

Pasukan gajah yang dikisahkan pada surat ini, mengenai kedatangan pasukan bergajah yang dipimpin oleh seorang Gubernur Yaman bernama Abrahah yang datang ke Makkah untuk menghancurkan Ka'bah. Pasukan ini gagal mencapai tujuannya, mereka diserang oleh burung-burung yang melemparinya dengan batu dari tanah liat yang dibakar, sehingga mereka musnah. Hal ini membuktikan bahwa Ka'bah dipelihara langung oleh Allah Ta'aala.

ق

Pena = قَلَمٌ

Surat Al-'Alaq ayat 4

(العلق: ٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Arti Ayat :

Yang mengajar (manusia) dengan **pena**. (Surat Al-'Alaq ayat 4)

Mutiara Ayat :

5 ayat pertama Surat Al-'Alaq merupakan wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad *Shallallaahu'alaih wassalam*. Beberapa hikmah yang terkandung dalam ayat ini, diantaranya :

- Umat manusia, terlebih umat islam, harus mengembangkan kemampuan baca-tulis untuk mendalami seluruh ayat Allah, baik Qauliyah maupun Kauniyah
- Membaca dan mendalami ayat-ayat Allah harus karena Allah dan dengan meminta bantuan-Nya, agar ilmu yang dihasilkan membawa manfaat bagi manusia

- Membaca atau meneliti ayat-ayat Allah harus dilakukan secara berkali-kali, artinya terus menerus, agar terus menerus pula meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan

ك

Kursi = كُرْسِيِّ

Surat Al-Baqarah ayat 255

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
 مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ
 عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ
 الْعَظِيمُ (البقرة: ٢٥٥)

Arti Ayat :

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (mahluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. **Kursi**-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar. (Surata Al-Baqarah ayat 255)

Mutiara Ayat :

Kursi-Nya (Allah), ditafsirkan sebagai ilmu Allah, ada pula *mufasssir* yang mengartikan dengan kekuasaan Allah.

Salah satu keutamaan membaca ayat ini, disampaikan oleh Rasulullah *Shallallaahu'alaih wassalam* dalam sebuah hadits riwayat Imam Nasai disebutkan, dari Abu Umamah, Nabi Muhammad *Shallallaahu'alaih wassalam* bersabda:

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوتَ

“Barangsiapa membaca ayat kursi setiap selesai salat wajib, tidak ada yang menghalanginya masuk surga selain kematian.”

ل

Mutiara = لؤلؤ

Surat Ar-Rahman ayat 22

(الرحمن: ٢٢) يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللَّؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ

Arti Ayat :

Dari keduanya keluar **mutiara** dan marjan. (Surat Ar-Rahman ayat 22)

Mutiara Ayat :

Kenikmatan Allah berupa lautan dan segala yang dikandungnya, salah satunya adanya mutiara dan marjan yang merupakan dua barang berharga yang Allah hamparkan, Allah sediakan di lautan Nya. Kedua benda mulia ini, keluar dari air tawar dan air asin (laut).

م

Kasturi = مسك

Surat A-Muthaffifin ayat 26

خَتَمَهُ مِسْكِ ۚ وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ (المطففين: ٢٦)

Arti Ayat :

Laknya dari **kasturi**. Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. (Surat Al-Muthaffifin ayat 26)

Mutiara Ayat :

- Anjuran untuk berlomba-lomba meraih kenikmatan surga yang tidak terhingga dan tiada pernah terputus.

- Salah satu nikmat yang Allah berikan kepada penduduk surga adalah mereka diberi minuman yang *laknya* dari kasturi. Kasturi yang menjadi lambang keharuman, yang seperti itulah lambang keharuman minuman penghuni surga.

ن

Semut = نَمْلٌ

Surat An-Naml ayat 18

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُم لَّا يَخْطِمَنَّكُمْ
(النمل: ١٨) سَلِيمَنُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Arti Ayat :

Hingga ketika mereka sampai di lembah **semut**, berkatalah seekor **semut**, “Wahai **semut-semut!** Masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.” (Surat An-Naml ayat 18)

Mutiara Ayat :

Salah satu karunia yang Allah berikan kepada Nabi Sulaiman adalah mampu mengerti bahasa binatang seperti bahasa burung dan semut. Diantara berbagai karunia lainnya adalah Nabi Sulaiman yang mewarisi kerajaan Ayahnya (Nabi Daud), mempunyai tentara yang terdiri dari berbagai macam jenis makhluk Allah, seperti Jin, Manusia, burung dan sebagainya. Mereka semua tunduk kepada Nabi Sulaiman. Atas segala kenikmatan yang Allah karuniakan, Nabi Sulaiman berdoa :

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدِيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي
بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Arti Ayat :

“Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.”

Wajah = وَجْهٌ

Surat Al-Baqarah ayat 144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ
(البقرة: ١٤٤) رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Arti Ayat :

Kami melihat **wajahmu** (Muhammad) sering menengadahkan ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan. (Surat Al-Baqarah ayat 144)

Mutiara Ayat :

Ayat ini berkaitan dengan perubahan kiblat bagi ummat islam, yaitu ke Masjidilharam yang awalnya kiblat menghadap ke baitul maqdis. Ketetapan ini terjadi setelah sebelumnya Nabi Muhammad sering menghadapkan wajahnya ke langit (berdoa) kepada Allah, berharap akan pemindahan kiblat tersebut.

Debu = هَبَاءٌ

Surat Al-Waqi'ah ayat 6

(الواقعة: ٦) فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبِتًا

Arti Ayat : Maka jadilah ia **debu** yang beterbangan, (Surat Al-Waqi'ah ayat 6)

Mutiara Ayat :

Dahsyatnya kejadian hari kiamat saat bumi diguncangkan dan gunung dihancurkan, sehingga gunung yang begitu kokohnya itu menjadi debu yang berterbangan. Maka, tiada layaknya seorang hamba berbangga diri atas apa yang ia miliki berupa harta, kemewahan, kemegahan. Karena, gunung sekokoh apapun akan musnah di hari kiamat nanti

ي

Tangan = يَدٌ

Surat Al-Baqarah ayat 249

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنْ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۖ فَشَرَبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۖ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا (البقرة: ٢٤٩) اللَّهُ كَم مِّن فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ ۗ غَلَبَتْ فِتْنَةٌ كَثِيرَةٌ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Arti Ayat :

Maka ketika Tālūt membawa bala tentaranya, ia berkata, "Allah akan menguji kamu dengan sebuah sungai. Maka barangsiapa meminum (airnya), dia bukanlah pengikutku. Dan barangsiapa tidak meminumnya, maka dia adalah pengikutku kecuali menciduk seciduk dengan **tangan**." Tetapi mereka meminumnya kecuali sebagian kecil di antara mereka. Ketika dia (Tālūt) dan orang-orang yang beriman bersamanya menyeberangi sungai itu, mereka berkata, "Kami tidak kuat lagi pada hari ini melawan Jālūt dan bala tentaranya." Mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata, "Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah." Dan Allah beserta orang-orang yang sabar. (Surat Al-Baqarah ayat 249)

Mutiara Ayat :

Ayat ini mengisahkan tentang kisah Talut dan Jalut

- Umat di zaman dahulu beranggapan bahwa orang yang paling berhak menjadi pemimpin adalah orang yang kaya dan para bangsawan, padahal sifat-sifat yang harus diutamakan dalam pengangkatan seorang pemimpin ialah segi ilmu pengetahuan, kekuatan fisik, budi pekerti, dan ketakwaan kepada Allah Ta'aala.

- Kemenangan dalam peperangan dapat tercapai dengan sempurna apabila para prajurit memiliki disiplin yang ketat dan keimanan yang kuat
- Keyakinan kepada pertolongan Allah walau jumlahnya sedikit berhadapan dengan musuh yang banyak jika disertai pula dengan kesabaran dan ketabahan



Lam Alif terdiri dari dua huruf yakni **huruf lam** dan **huruf alif**. Nah, yang menjadi point pada bagian ini adalah huruf alif

Huruf Alif itu berbeda dengan huruf Hamzah. Huruf Alif tidak bisa menerima harakat sedangkan huruf Hamzah bisa berharakat. Huruf Alif hanya berfungsi sebagai huruf Mad yang memanjangkan huruf berharakat Fathah.

Dalam urutan Hijaiyah, huruf alif yang berfungsi sebagai huruf mad adalah huruf yang disebut lam alif [لا]. Kenapa demikian? Karena huruf alif tidak dapat berdiri sendiri sehingga harus ada huruf berharakat fathah yang mendahuluinya.

DAFTAR PUSTAKA

2009. *Al-Qur'an Bayan*. Jakarta : C.V. Bayan Qur'an.

Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. 2017. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

Bella, Airindya. (2022, 2 Agustus). *7 Manfaat Buah Zaitun bagi Kesehatan Tubuh*. Diakses pada 16 Januari 2025. <https://www.alodokter.com/manfaat-zaitun-dan-resep-lezat-olahannya>.

Farida, Norma A. (2020, 08 Desember). *Tafsir Surat al-Mulk Ayat 19: Hikmah di Balik Penciptaan Seekor Burung*. Diakses pada 16 Januari 2025. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-mulk-ayat-19-hikmah-di-balik-penciptaan-seekor-burung/>.

Hamdi, Saibatul. (2024, 02 Januari). *Surah Al-Mulk Ayat 19: Alquran Berbicara tentang Teori Pesawat Terbang*. Diakses pada 16 Januari 2025. <http://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-mulk-ayat-19-tentang-teori-pesawat-terbang/>.

Redaksi. (2021, 28 September). *Tafsir Surah Al-Mulk Part 1*. Diakses pada 16 Januari 2025. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-mulk-ayat-19-part-1/>.

Redaksi. (2021, 28 September). *Tafsir Surah Al-Mulk Part 2*. Diakses pada 16 Januari 2025. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-mulk-ayat-19-part-2/>.

Saryono, Hartanto. 2022. *Tajwid Al-Qur'an Riwayat Hafsh dari 'Ashim*. Depok : Yayasan Rumah Tajwid Indonesia.



  @qia.kids  qiakids.my.id